

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahwa rasa percaya diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri yang kuat akan menimbulkan sikap positif dalam memandang diri pribadi pada siswa, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Melalui rasa percaya diri, siswa akan lebih ekspresif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rasa percaya diri secara umum difahami sebagai sikap yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal. Rasa percaya diri sebagai sebuah sikap yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu melakukan interaksi dengan orang lain dan berani menampilkan kualitas atau kemampuan yang dimiliki olehnya. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, saat seorang siswa memiliki rasa percaya diri, dia akan dengan senang hati terlibat dalam proses pembelajaran karena ia yakin dan percaya bahwa dirinya mampu dan bisa menguasai pelajaran tersebut.

Adapun dalam penanamannya, Rasa percaya diri lebih baik ditanamkan pada anak sedini mungkin. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan karena rasa percaya diri merupakan “*mental tools*” yang mutlak dibutuhkan

agar siswa berhasil dalam kehidupan pembelajarannya dan kelak berhasil dalam kehidupan pilihannya. Rasa percaya diri tidak diajarkan dan tidak masuk kedalam daftar mata pelajaran di sekolah, sebab tidak ada sekolah khusus yang mengajarkan materi percaya diri. Hanya saja, melalui revitalisasi kurikulum 2013, rasa percaya diri menjadi mungkin untuk ditanamkan melalui proses kegiatan pembelajaran. Rasa percaya diri ini penting untuk ditanamkan, dibiasakan dan akhirnya nanti akan membudaya, karena tanpa disadari *Feels of succes* yang sebenarnya, merupakan inti dari rasa percaya diri itu sendiri.

Adapun upaya guru kelas satu SD Negeri Ciomas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa berdasarkan empat prinsip pembelajaran, yakni:

1. Mengasosiasi materi dengan pengetahuan dan pengalaman siswa karena pada dasarnya siswa kelas satu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Pengulangan dan latihan dalam penguasaan materi dan pembentukan sikap atau karakter individu. Hal ini didasarkan pada karakteristik siswa yang memang membutuhkan pembiasaan dan latihan yang berulang.
3. Imitasi dimana guru sebagai *role model* bagi siswa. Afirmasi positif dan perasaan dihargai bisa dijadikan contoh bagi siswa karena pada dasarnya karakteristik siswa kelas satu masih berada pada fase meniru.
4. Ganjaran dan *reward* yang diberikan oleh guru. Pemberian ganjaran dan reward ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperkuat perilaku

siswa karena pada dasarnya karakter yang melekat dalam diri siswa kelas satu yakni *egosentrisme*.

Selain berdasarkan empat tahap belajar yang ada dalam teori empirisme, upaya yang guru kelas satu SDN Ciomas juga berdasarkan pada karakteristik siswa kelas satu, yakni sebagai berikut:

1. Menumbuhkan motivasi dengan memberikan dukungan baik berupa verbal seperti pujian maupun tindakan berupa pemberian tepuk tangan ataupun hadiah.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa kelas satu didasarkan pada dengan membentuk struktur organisasi, jadwal piket serta pembiasaan dan latihan mengerjakan tugas individu dan pekerjaan rumah (PR).
3. Menumbuhkan perasaan mampu melalui interaksi dan pemberian kesempatan kepada siswa tanpa membeda-bedakan siswanya.
4. Mendidik siswa mencapai tujuan yang realistis melalui serangkaian proses latihan yang dilakukan secara berulang dengan adanya sistem permainan yakni adanya peraturan baik dalam penguasaan materi ataupun dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.
5. Membantu siswa menilai diri sendiri dengan membentuk kelompok yang heterogen. Melalui kelompok siswa akan mampu mengukur sejauh mana kemampuannya jika dibandingkan dengan teman satu kelompoknya.
6. Membantu siswa bangga akan dirinya sendiri melalui nilai, pujian, hadiah dan bisa juga berupa ganjaran sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan karakter siswa.

Keberhasilan upaya yang dilakukan guru tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut, yakni:

1. Pendidikan yang ditempuh oleh guru dan pengalaman lapangan yang membentuk guru menjadi pendidik yang memiliki kesiapan dalam hal memahami perasaan, sikap dan kemampuan siswanya.
2. Kerjasama antar elemen sekolah baik dukungan dari kepala sekolah, guru, dan pengadaan sarana prasarana yang dapat menciptakan kondisi belajar yang aman, nyaman dan kondusif.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran yaitu untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan ke empat prinsip belajar, dalam upayanya menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1. Siswa kelas satu dilihat dari usianya masih termasuk kedalam anak usia dini dengan karakteristik yang unik. Siswa perlu mendapatkan perhatian khusus oleh guru kelas dan elemen sekolah lainnya, khususnya dalam upaya menanamkan rasa percaya diri agar siswa mampu belajar dan mengembangkan potensinya secara maksimal.

Upaya yang dilakukan guru kelas satu SD Negeri Ciomas dapat dikatakan telah sangat baik akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan nantinya yakni untuk lebih memperhatikan siswa yang pasif dengan tingkat kemampuan kognitif yang rendah.

Guru juga sebaiknya mengupayakan untuk memberikan tugas rumah secara rutin pada siswa melihat bahwa siswa kelas 1 masih sangat membutuhkan latihan dan pengulangans sementara waktu belajar disekolah sangatlah terbatas.